

**PERLINDUNGAN HAK ASASI MANUSIA MENURUT  
HUKUM INTERNASIONAL  
(STUDI KASUS BOSNIA-HERZEGOVINA)**

**SKRIPSI**



Oleh :

**ANA TRIMURTI**

**NIM : 079514771**

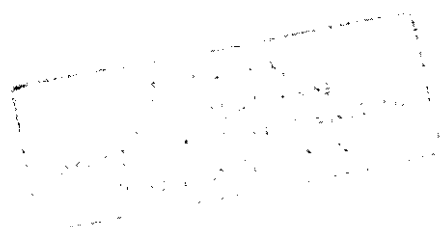
**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA**

**Semester Genap 1999 / 2000**

**PERLINDUNGAN HAK ASASI MANUSIA MENURUT  
HUKUM INTERNASIONAL  
(STUDI KASUS BOSNIA-HERZEGOVINA)**

**SKRIPSI**

Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas Dan  
Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Memperoleh  
Gelar Sarjana Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Oleh :

**ANA TRIMURTI**

**NIM : 079514771**

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA**

**Semester Genap 1999 / 2000**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui untuk diujikan di depan panitia penguji

Mengetahui

Dosen pembimbing,



---

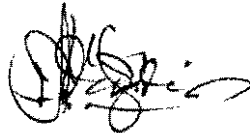
Dra. B.L.S. Wahyu Wardhani, M.A.  
NIP. 131 801 409

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan  
Komisi Penguji pada tanggal 27 Juli 2000

Komisi Penguji terdiri dari :

Ketua :



Drs. T. Soedjadin, M.A.  
NIP. 130 368 697

Anggota :



Dra. B.L.S. Wahyu Wardhani, M. A.  
NIP. 131 801 409



Drs. Ajar Triharso, M.S.  
NIP. 131 289 504

## ABSTRAK

Pernyataan bahwa hak asasi manusia merupakan hak yang paling fundamental dan mendasar serta melekat dengan harkat dan martabat manusia tanpa melihat latar belakang etnik, ras, agama, warna kulit, dan jenis kelamin sepertinya tidak berlaku bagi Bosnia Herzegovina. Bosnia yang ingin merealisasikan salah satu hak asasi yang mendasar yaitu sebuah kemerdekaan, telah membuat Serbia, sang penguasa Yugoslavia marah. Dengan dalih melindungi etnik Serbia, Serbia mengagungkan nasionalisme Serbia Raya yang menuntut disatukannya wilayah-wilayah di bekas Yugoslavia di bawah kekuasaan Serbia. Chauvinisme yang berlebihan telah menyebabkan intervensi Serbia ke Bosnia yang telah menghasilkan serangkaian tindakan tidak berperikemanusiaan di Bosnia Herzegovina. Pembunuhan, pemerkosaan, penghancuran institusi budaya dan peradaban yang dikenal dengan *ethnic cleansing* seakan hal yang biasa terjadi di Bosnia. Barat yang mengaku sebagai 'pahlawan' hak asasi manusia tampaknya tidak dapat berbuat apa-apa. Pandangan otonomi negara telah menjadi alasan kebisuan Barat dan menghalangi implementasi perlindungan hak asasi manusia. Agaknya perbedaan motivasi dan kepentingan negara-negara Barat juga memainkan peranan dalam penyelesaian konflik di Bosnia, disamping prasangka terhadap Islam atau yang biasa dikenal sebagai fundamentalisme Islam yang akan merongrong kewibawaan dan dominasi Barat. Apapun yang menjadi alasannya, tidak dapat dihindari kenyataan bahwa telah terjadi pelanggaran hak asasi manusia di Bosnia Herzegovina.

Proses penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan peringkat analisa negara-bangsa dan sistemik. Sedangkan sebagai kerangka berpikir konseptual digunakan hak asasi manusia, hukum internasional dan teori perbedaan antara penduduk sipil dan kombatan.